

## I.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah pokok dan isu sentral pembangunan ekonomi dan sosial yang masih terus dikaji di Indonesia adalah masalah pemberdayaan rakyat dan kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang selalu dihadapi Bangsa Indonesia. Menurut Padmowihardjo (2005), bahwa pembangunan yang selama ini dilaksanakan belum banyak mengubah nasib petani. Salah satu penyebabnya utamanya adalah karena petani kurang diberdayakan. Orang miskin akan tetap miskin selama tidak berdaya untuk mendayagunakan kapasitas produktif dirinya. Dengan pemberdayaan akan terjadi pendayagunaan semua potensi yang dimiliki seseorang untuk dapat memperbaiki nasibnya. Pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki nasib suatu masyarakat tidak akan berhasil dengan baik, apabila tidak dilakukan pemberdayaan dari masyarakat itu sendiri, sehingga mereka mampu menempatkan dirinya sebagai subjek pembangunan, bukan sebagai objek pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan (Empowerment) merupa upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu berani bersuara serta kemampuan dan keberanian untuk memilih. Pemberdayaan juga mengandung arti bahwa pengembangan masyarakat semestinya memberikan sumberdaya, kesempatan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan untuk menentukan masa depan sendiridan untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan komunitasnya. Upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan kelompok

tani ternak tidak terlepas dari peran lembaga pemerintahan. Dukungan pemerintah yang terus mendorong pengembangan usaha peternakan agar peranannya dapat menambah pendapatan masyarakat agar terus meningkat dan berkesinambungan.

Peraturan Menteri dalam Negeri No 51 Tahun 2007 tentang pembangunan kawasan pedesaan berbasis masyarakat menyebutkan pemberdayaan dapat diukur melalui peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan, dan pengembangan kemitraan. Kelompok Tani Maju Bersama merupakan salah satu kelompok tani yang berada di kelurahan Bukit Apit Puhun kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi yang mendapat program pemberdayaan melalui penyelamatan sapi betina produktif (PSBP) pada tahun 2011. Kelompok Tani Maju Bersama ini beranggotakan sebanyak 21 orang, yang mana kelompok ini mendapat bantuan dari program pengembangan pemerintah / BANSOS yang terdiri dari 40 ekor ternak sapi yang diantaranya 12 ekor ternak jantan, 28 ekor ternak betina, dan 5 ekor milik anggota Kelompok Tani Maju Bersama.

Kelompok Tani Maju Bersama ini di bentuk atas kepentingan bersama dan visi dan misi yang sama antar anggota kelompok yang di ketuai oleh bapak Syafril Dt.Rajo Basa sejak awal berdiri sampai saat sekarang ini. Kelompok tani maju bersama ini di dalam menjalankan tugasnya didampingi oleh seorang penyuluh, di dalam program pemberdayaan kelompok Tani Maju Bersama ini masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi di dalam kelompok seperti kendala pada fasilitator, program itu sendiri, penerima, Maupun media dan masih rendahnya tingkat pengetahuan peternak dan kurang terlaksananya program dari penyuluh dengan baik, sebagian masyarakat tertarik menjadi anggota kelompok jika

adabantuan atauprogram dari pemerintah yang akan diberikan pada anggota kelompok

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan yang telah dilakukan pada kelompok tani Maju Bersama dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif (Study kasus : Kelompok Tani Maju Bersama Kelurahan Bukit Apit Puhun Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Sejauh mana pemberdayaan terjadi melalui program penyelamatan sapi betina produktif di kelompok tani ternak maju bersama.
2. Apa kendala yang dihadapi oleh kelompok dalam menerapkan program sapi betina produktif.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sejauh mana pemberdayaan terjadi melalui program penyelamatan sapi betina produktif di kelompok tani ternak maju bersama.
2. Mengetahui apa kendala yang dihadapi oleh kelompok dalam menerapkan program sapi betina produktif.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pemberdayaan kelompok tani ternak. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai program pemberdayaan dimasa mendatang sehingga mampu memberikan gambaran sebagai pertimbangan implementasi kebijakan.
2. Sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan program pemberdayaan berikutnya.
3. Bagi kelompok tani, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kesadaran kritis tentang program pemberdayaan kelompok tani ternak.

